

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang biasa disebut IPTEK selalu pesat bahkan saat ini sudah menuju era industri 4.0. Era industri 4.0 menuntut para pelaku usaha untuk semakin mengembangkan kemampuan perusahaannya. Istilah industri 4.0 ini pertama kali di gagas oleh Pemerintah Jerman agar memajukan bidang industri ke tingkat yang lebih tinggi, dengan berbekal bantuan dari teknologi. Menurut dari unggahan *web* Tek.id yang mengutip dari *web Forbes* bahwa revolusi industri generasi keempat dapat disimpulkan sebagai sebagai adanya ikut peleburan sebuah sistem cerdas dan otomatisasi ke dalam industri. Hal tersebut digerakkan oleh data melalui teknologi *machine learning* dan AI atau *Artificial Intelligence*. AI adalah kecerdasan buatan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang bisa diatur.

Di Indonesia sendiri, perkembangan dari industri 4.0 sangat didukung oleh Kementerian Perindustrian. Seperti yang dikutip dari *web* Tek.Id, Menteri Perindustrian yaitu Airlangga Hartarto mengatakan, agar Indonesia bisa bersaing dengan negara lain di bidang industri, Indonesia juga harus mengikuti tren. Airlangga Hartarto juga mengatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 merupakan usaha transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, di mana semua proses produksi berjalan dengan kekuatan internet sebagai penopang utama. Sementara menurut dari berita dari laman

Katadata.co.id saat ini Indonesia sendiri telah masuk ke dalam 10 besar negara paling dinamis dengan kenaikan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi dari 3,85 pada 2015 menjadi 4,34 pada 2016 berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Desember 2017. Untuk tahun 2017 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi terus meningkat menjadi 4,99. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan bahwa potensi dan progres pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di suatu wilayah lebih optimum. Perkembangan TIK ini diiringi dengan meningkatnya penyebaran internet di Indonesia dapat mendorong berkembangnya penggunaan internet dalam aktivitas ekonomi atau fenomena digital ekonomi.

Dalam bidang teknologi suatu perusahaan akan berusaha agar dapat menggunakan teknologi paling terbaru supaya dapat mempermudah aktifitasnya sehari-hari. Begitu juga dalam hal akuntansi. Perusahaan menggunakan teknologi untuk akuntansi yang bertujuan mempermudah penyajian dan pencatatan segala kegiatan akuntansi. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan terhadap berlangsungnya aktifitas perusahaan. Karena semua perusahaan yang ada saat ini menggunakan sistem informasi yang telah terkomputerisasi atau menggunakan media komputer, tidak lagi mengandalkan sistem manual atau sederhana mengingat kepraktisan dan memakan banyak waktu. Bahkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fagbemi dan Olaoye (2016) dan Azize (2016) menyatakan sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan berskala menengah. Namun aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan bermacam-macam tidak selalu sama, menyesuaikan dengan kebutuhan dan

anggaran dari perusahaan tersebut. Selain itu saat ini banyak aplikasi sistem informasi akuntansi yang sering digunakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Aplikasi sistem informasi akuntansi ini digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis serta mengkomunikasikan informasi keuangan sehingga dapat membantu dalam pengambilan sebuah keputusan yang relevan untuk pihak eksternal dan pihak internal perusahaan.

Peranan informasi akuntansi bagi perusahaan dinilai sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2018:11) Informasi akuntansi berisi tentang laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk menghasilkan sebuah keputusan dari pengguna laporan keuangan misalnya keputusan investor dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan yang dianggap telah menggambarkan kondisi umum perusahaan. Sistem informasi akuntansi sendiri menurut Romney dan Steinbart (2018:10) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang/user, prosedur pelaksanaan, dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur, teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat menambah nilai informasi tersendiri bagi suatu perusahaan yaitu dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Karena semakin cepat informasi yang tersedia semakin cepat pula perusahaan bergerak untuk langkah-langkah selanjutnya. Nilai informasi adalah keuntungan yang diberikan oleh informasi dikurangi dengan biaya untuk memproduksinya.

Menurut Soegiharto yang dikutip dalam penelitian Dwinanto dan Suherman (2016) Kinerja sistem berarti penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan dari sistem tersebut. Penilaian ini berdasar pada kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan ketepatan penggunaan sistem tersebut. Menurut Wildoms Sahusilawane (2014:38) dalam Utami, et al (2016) baik buruknya dari kinerja sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat atau diukur dari kepuasan si pemakai sistem informasi akuntansi dan intensitas pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri. Acep Komara (2005) berkata bahwa kepuasan dari pengguna informasi (*User Information System*) dan intensitas penggunaan sistem (*System Use*) adalah sebagai tolak ukur keberhasilan dari sistem informasi, dimana kedua dimensi telah digunakan dalam penelitian sistem informasi sebagai pengganti (*surrogate*) untuk mengukur kinerja SIA. Dalam penelitian-penelitian empiris, kedua hal itu telah digunakan oleh para peneliti untuk mengukur kinerja SIA.

Berbicara kinerja dari SIA, tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi yang telah banyak membantu meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart (2018:4) Teknologi Informasi adalah perangkat komputer dan elektronik lainnya yang digunakan oleh manusia untuk menyimpan, mengambil, dan mentransmisikan dan memanipulasi data. Penggunaan teknologi komputer, sebagai salah satu bentuk tolak ukur bahwa teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari manual menjadi otomatis. Menurut Lukiman dan Lestarianto (2016) sistem informasi dan teknologi informasi adalah hal yang menyambung atau berhubungan dengan bisnis, pada, karena kemampuan

dari sistem informasi dan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian. Dengan berkurangnya ketidakpastian ini berarti informasi yang disampaikan pada setiap bagian bisa sesuai dengan keadaan. Teknologi informasi dalam suatu perusahaan turut membantu penyediaan kebutuhan informasi dengan cepat sesuai dengan keinginan atasan dalam pengambilan keputusan (Ratnasih et al, 2017). Melihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ratnasih, et al (2017) dan Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA. Namun jika melihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2009) menyebutkan bahwa kecanggihan dari teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu dari ketidakconsistenan ini peneliti tertarik meneliti variabel ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja SIA.

Dalam penggunaan teknologi itu sendiri tidaklah mudah. Karena kualitas individu perlu diperhatikan agar teknologi tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien. Penerapan dari sistem informasi perusahaan harus mempertimbangkan pengguna sistem informasi tersebut. Lukiman dan Lestarianto (2016) mengatakan Sistem teknologi yang dipakai harus sesuai dengan tugas dan kemampuan pengguna. Evaluasi pengguna dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kesesuaian pemakaian pekerjaan dengan teknologi. Menurut Rusmiati (2012) dalam penelitian Damana dan Suardikha (2016) keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok tersebut. Penelitian

yang dilakukan oleh Rahmawati dan Pratomo (2015) dan Abhimantra dan Suryanawa (2016) menunjukkan keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe, et al (2014) dan Prabowo, et al (2014) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Ketidaksesuaian itu yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil variabel ini.

Setiap kelompok atau organisasi memiliki tujuan yaitu untuk mencapai visi dan misi organisasi tersebut. Suatu kelompok atau organisasi untuk mengukur pencapaian keberhasilan memerlukan dukungan dari manajemen puncak. Menurut Wilkinson (2009:250) langkah utama yang paling menentukan keberhasilan dari perencanaan sistem adalah langkah pertama yaitu mendapatkan dukungan dari manajemen puncak/atasan. Dukungan dari manajemen puncak juga mempengaruhi adanya teknologi informasi dan keterlibatan dari pengguna. Karena dalam pengadaan *software* sistem informasi akuntansi memerlukan kebijakan/keputusan dari manajemen puncak selain itu keterlibatan pengguna merupakan hal yang menjadi bahan evaluasi dari pihak atasan. Pihak atasan akan menilai kemampuan dari pengguna tersebut dan menjadi keputusan selanjutnya untuk keterlibatan dari pengguna tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra dan Suryanawa (2016) dan Susetyo dan Suherman (2016) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Suwira (2014) dan Prabowo, et al (2014) membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA.

Kawasan Industri Pulogadung merupakan kawasan khusus di Pulo Gadung yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan industri dari beberapa perusahaan. Dikutip dari profil perusahaan JIEP bahwa, Kawasan Industri pulogadung pada awalnya dikelola melalui wadah proyek, dengan nama Proyek Industrial Estate Pulogadung milik Pemerintah Propinsi DKI Jakarta. Karena mengikuti sejalannya dengan perkembangan penanaman modal di Indonesia yang meningkat, khususnya di DKI Jakarta, maka lingkup kerja Proyek Industrial Estate Pulogadung semakin kompleks atau detail. Untuk menunjang kebutuhan dari masyarakat industri, Pemerintah perlu melakukan penyesuaian diri, baik dari segi kelembagaan maupun permodalannya. Pada tanggal 26 Juni 1973 dibentuklah PT. Persero Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT. JIEP) yang menggantikan Proyek Industrial Estate Pulogadung. Dalam kata lain PT JIEP merupakan perusahaan yang mengelola dan mewadahi perusahaan-perusahaan di kawasan industri pulogadung. Kawasan Industri Pulogadung merupakan aset besar bagi pemerintah maupun para investor yang ingin menanamkan sahamnya. Dari berita yang diambil dari laman Poskota News dapat dilihat bahwa Kawasan Industri Pulogadung termasuk wilayah yang terkena dampak dari sengketa Pilpres. Karena pihak investor menahan diri sebelum keputusan dari MK keluar ke publik. Akibatnya pengembangan bisnis berjalan lambat. Perubahan kebijakan yang bisa terjadi membuat investor menahan dalam menanamkan investasi di salah satu perusahaan di Kawasan Industri Pulogadung. Dari kutipan berita tersebut bisa dilihat bahwasanya Kawasan Industri ini merupakan salah satu perhatian para investor dalam mengembangkan bisnisnya.

Karena Kawasan Industri Pulogadung merupakan kawasan yang terintegrasi maka perusahaan-perusahaan yang didalamnya pasti berkomitmen dalam perkembangan perusahaan mereka. Dari perkembangan perusahaan tersebut berarti perusahaan memiliki teknologi informasi, pengguna, dan kebijakan manajemen yang berbeda-beda. Oleh karena itu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja Sistem Informasi Akuntansi di wilayah Kawasan Industri Pulogadung.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk judul penelitian ini yaitu, **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu meneliti pengaruh langsung penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang penelitiannya masih sedikit.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menguji pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Menguji pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
3. Menguji pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian untuk berbagai pihak. Berikut manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Serta dapat menambah literatur mengenai Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia yang bisa digunakan sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan antara teori tentang kinerja pengguna sistem dengan Partisipasi dan Kemampuan atas pengguna Sistem informasi Akuntansi.

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang kinerja sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh Penggunaan Teknologi Infomrasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada perusahaan untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan dan penilaian kinerja khususnya pengguna sistem informasi akuntansi.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, inspirasi serta dijadikan bahan referensi dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan yang sejenis dalam bidang Sistem informasi Akuntansi.

